

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, khususnya pada zaman moderen ini, pendidikan menjadi sebuah keharusan. Pendidikan merupakan bekal sekaligus investasi bagi semua manusia di masa depan. Perkembangan zaman yang cepat membuat manusia berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk mendapatkan pekerjaan manusia harus mempunyai pengetahuan serta *skill* yang memadai melalui pendidikan dan pelatihan.

Pengertian pendidikan menurut Edgar Dale adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka pendidikan tidak hanya dilakukan ketika duduk dibangku sekolah tetapi terus dilakukan ketika sudah dewasa dan

---

<sup>1</sup> Eko Yulianto, Fitri Fatichatul Hidayah. *“Role Playing Perspektif Calon Guru Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang”*, Vol. 4 No.1, 2016. hal. 60

sudah bekerja melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal.<sup>2</sup> Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di lingkup keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan formal umumnya diselenggarakan di sekolah dan mempunyai jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan untuk memenuhi dan meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan diluar pendidikan formal, salah satu contoh dari pendidikan non formal adalah pelatihan.<sup>3</sup>

Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 dalam H. Mustofa, pelatihan diartikan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.<sup>4</sup> Pelatihan juga merupakan satu intervensi yang sering dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai nya. Pelatihan biasanya diberikan untuk

---

<sup>2</sup> [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> H. Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan : Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta: 2012) h.4

pegawai yang sedang bekerja untuk memberikan perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya yang nantinya dapat meningkatkan kinerja bagi pegawai tersebut. Selain itu, pelatihan juga bisa diberikan bagi pegawai yang akan bekerja untuk memenuhi prasyarat berupa pengetahuan, sikap, dan psikomotorik tertentu di tempat kerjanya nanti.

PT. Trias merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, berdiri tahun 2009. Perusahaan ini memberikan layanan jasa berupa *caretaker*, *housekeeper* yang akan dipersiapkan dan dilatih sebelumnya untuk bekerja di luar negeri. Perusahaan ini memiliki Balai Latihan Kerja (BLK) sendiri yang akan membimbing karyawannya untuk siap dipekerjakan ke luar negeri, seperti Taiwan, Hongkong, Singapura.

Berdasarkan wawancara yang pengembang lakukan kepada Kepala BLK (Balai Latihan Kerja) , sebelum karyawannya berangkat ke luar negeri untuk bekerja, mereka diberi pelatihan terlebih dahulu terkait pekerjaannya. Pelatihan tersebut dilakukan setiap hari Senin – Jumat selama tiga bulan. Materi dasar yang diberikan ialah kosa kata bahasa Mandarin tentang waktu, mengangkat telepon, bertanya, mengenal makanan, berbelanja, berhitung, serta mengenalkan diri. Mereka juga berhak memilih tugas atau pekerjaan yang diinginkan, antara lain menjadi *babysitter*, *housekeeper*, ataupun *care giver*. Selain itu, mereka juga diajarkan materi lain terkait permintaan *user* atau pengguna.

Berdasarkan observasi yang pengembang lakukan dalam kegiatan pelatihan di PT. Trias. Saat pelatihan bahasa Mandarin kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengulas sebentar materi sebelumnya, memberikan materi baru dengan metode ceramah disertai tanya jawab, dan sebelum keluar kelas ada kuis yang diberikan secara lisan untuk mengasah kemampuan berbicara mereka. Apabila ada yang bisa menjawab terlebih dahulu, maka ia dapat keluar kelas. Sebaliknya, apabila ada yang menjawab kurang tepat, maka akan diberikan 3 kesempatan pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab dengan benar, maka ia mendapatkan pekerjaan rumah tentang materi tersebut. Tidak sedikit pula dari mereka yang masih terbata-bata dalam menjawab pertanyaan

Observasi selanjutnya, pengembang melihat pelatihan penjurusan *care giver. trainer* memberikan materi dengan metode simulasi menggunakan bahasa mandarin. *Trainer* memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana mengganti seprai dengan orang sakit diatas tempat tidur, membantu orang tua yang sakit ke kamar mandi dengan menggunakan tongkat, dan materi lain sesuai dengan permintaan *user*. Pelatihan ini banyak juga peserta yang mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan awal sehingga harus di ulang untuk pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, pengembang melakukan wawancara dengan beberaoa peserta pelatihan. Adapun masalah lain yang banyak dihadapi oleh mereka, seperti kesulitan untuk menyusun kalimat dalam belajar dasar-dasar

berbahasa mandarin. Bentuk fisik modul yang kurang komunikatif, belum terstruktur dengan baik, kurangnya visual pendukung, belum adanya tes formatif pada setiap sub materi.

Karena peraturan yang mengharuskan peserta pelatihan tidak boleh menggunakan gadget pada hari belajar (senin-jumat). Berdasarkan masalah diatas, pengembang tertarik untuk mengembangkan modul untuk belajar berbahasa mandarin. Modul tersebut mencakup materi – materi dasar-dasar tentang cara memperkenalkan diri, menyapa, mengangkat telepon, berbelanja, mengetahui kosakata makanan dan alat dapur, serta kosakata dalam rumah tangga menggunakan bahasa mandarin.

Teknologi Pendidikan adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Menurut AECT tahun 2004 definsi Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber yang tepat.

Berdasarkan hal diatas, seorang teknolog pendidikan dapat menciptakan sumber belajar untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja guna mengatasi masalah belajar yang dihadapi. Oleh sebab itu, pengembang ingin mengembangkan modul belajar bahasa mandarin untuk mengatasi masalah pada peserta pelatihan yang akan menjadi tenaga kerja Indonesia. Alasan pengembang mengembangkan modul, supaya peserta

pelatihan atau calon tenaga kerja Indonesia dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri ketika berada di asrama nya.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Media apa yang sesuai untuk pelatihan belajar bahasa mandarin?
2. Sumber belajar apa yang sesuai untuk pelatihan belajar bahasa mandarin?
3. Strategi seperti apa yang sesuai untuk pelatihan *care giver*?
4. Modul seperti apa yang tepat untuk pelatihan bahasa mandarin?
5. Bagaimana mengembangkan modul yang sesuai untuk pelatihan bahasa mandarin?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah di identifikasi, mengingat keterbatasan pengembang dari segi kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga. Maka penelitian ini difokuskan pada point ke empat, yaitu “Bagaimana mengembangkan modul yang sesuai untuk pelatihan bahasa mandarin di PT.Trias?”

### **D. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup yang sudah di jelaskan. Fokus pengembangan penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan sebuah modul untuk pelatihan bahasa mandarin di PT. Trias guna membantu peserta pelatihan atau calon tenaga kerja

Indonesia belajar secara mandiri dan dapat membantu mereka berbicara dalam bahasa Mandarin dalam melakukan pekerjaan sehari-hari

### **E. Kegunaan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik terhadap peserta pelatihan atau calon tenaga kerja Indonesia yang sedang mengikuti pelatihan belajar bahasa mandarin. Selain itu, juga dapat memberikan manfaat bagi Institusi, pengembang, dan peserta pelatihan yaitu sebagai berikut :

#### **1. PT.Trias Insan Madani**

Modul yang di kembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar baru, dan juga dapat di jadikan rujukan untuk pengembangan modul selanjutnya.

#### **2. Pengembang**

Bagi pengembang dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan baru dalam mengembangkan produk yang dibuat.

#### **3. Peserta Pelatihan**

Dapat dijadikan sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan latihan secara mandiri dalam berbahasa mandarin.